

IMPLEMENTASI PROGRAM KKN BERBASIS MASJID DALAM PENGEMBANGAN KESEJAHTERAAN SOSIAL DAN RELIGIUS DESA SUKASARI

Padlim Hanif¹, Sidik Amirullah², Suci Maharani³, Asven Thahara⁴, Jepti Trianingsih⁵, Nenti Reda Riani⁶, Rosiana⁷, Nales Monika⁸, Elmi⁹, Mela Okta Berian Sari¹⁰,
Meksa Nopia¹¹

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

SUBMISSION TRACK

Submitted : 9 Agustus 2024
Accepted : 14 Agustus 2024
Published : 24 Agustus 2024

KEYWORDS

mosque-based program,
community engagement, social
welfare

CORRESPONDENCE

Phone:

E-mail:

suci56898@gmail.com

A B S T R A C T

The community in Sukasari Village, Air Periukan District, Seluma Regency, faces significant challenges in enhancing both social and religious welfare. These issues include low participation in religious activities, limited awareness of the dangers of drug abuse among adolescents, and a lack of community initiatives in maintaining environmental cleanliness. This study aims to implement a mosque-based Community Service Program (KKN) to address these issues by integrating social and religious activities. The program includes activities such as 1 Muharram competitions, regular mosque cleaning every Friday, drug abuse awareness campaigns at local junior high schools, TPQ teaching, weekly Saturday health exercises, village hall cleaning, tote bag decorating workshops, and leading Friday prayers. A participatory approach was used, involving the community in all stages of the program. Data was collected through direct observation, structured interviews, and questionnaires, and analyzed qualitatively. The results show a significant increase in community engagement in both religious and social activities, contributing to improved social cohesion and religious values. The findings suggest that a well-structured mosque-based program can effectively enhance the welfare of the community both socially and spiritually.

PENDAHULUAN

Desa Sukasari, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma, adalah salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan kesejahteraan sosial dan religius masyarakat. Namun, potensi ini belum sepenuhnya terekplorasi dan diberdayakan dengan optimal. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya program yang terstruktur dan berkesinambungan yang mampu mengintegrasikan aspek religius dan sosial secara menyeluruh di masyarakat.

Masjid Shilahuddin Al-Ayyubi, sebagai pusat kegiatan keagamaan di Desa Sukasari, memiliki peran strategis dalam memperkuat nilai-nilai religius dan sosial. Namun, peran masjid ini belum dimaksimalkan dalam mendukung pengembangan kesejahteraan sosial masyarakat. Masalah lain yang dihadapi adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, terutama di kalangan anak muda. Selain itu, terdapat kekhawatiran akan peningkatan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, yang menjadi tantangan besar bagi komunitas ini.

Kebutuhan akan program yang dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan sekaligus menangani isu sosial yang mendesak menjadi sangat penting. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis masjid ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan mengintegrasikan berbagai kegiatan sosial dan religius. Melalui kegiatan seperti perlombaan 1 Muharram, kebersihan masjid setiap Jumat, sosialisasi bahaya narkoba di

SMPN, mengajar TPQ, senam sehat setiap Sabtu, kebersihan balai desa, kerajinan menghias tote bag, dan menjadi Khatib Sholat Jumat, diharapkan dapat mendorong peningkatan kesejahteraan sosial dan religius masyarakat Desa Sukasari.

Dengan demikian, implementasi program KKN berbasis masjid ini dianggap penting dan relevan untuk memperkuat hubungan sosial, meningkatkan kesadaran religius, dan menghadapi tantangan sosial yang ada di Desa Sukasari.

a. Urgensi dan Rasionalisasi:

Urgensi pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis masjid di Desa Sukasari, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma, didasari oleh kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan religius masyarakat. Desa Sukasari menghadapi berbagai tantangan, termasuk rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta meningkatnya risiko penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi masyarakat dengan implementasi program yang mendukung kesejahteraan bersama.

Masjid Shilahuiddin Al-Ayyubi, sebagai pusat kegiatan keagamaan, memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak dalam upaya pengembangan sosial dan religius di Desa Sukasari. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan. Penggunaan masjid sebagai basis kegiatan KKN menjadi rasional karena masjid memiliki daya tarik dan legitimasi yang kuat di mata masyarakat, sehingga dapat menjadi pusat perubahan yang efektif. Selain itu, keterlibatan langsung mahasiswa dalam program ini dapat memberikan dampak nyata melalui pendekatan partisipatif, di mana masyarakat diajak untuk berperan aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Rasionalisasi program ini juga didukung oleh pentingnya pembinaan generasi muda dalam rangka mencegah penyalahgunaan narkoba dan menanamkan nilai-nilai religius sejak dini. Melalui program yang dirancang, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang kondusif untuk tumbuh kembangnya masyarakat yang lebih sehat secara sosial dan religius. Oleh karena itu, pelaksanaan program ini tidak hanya relevan, tetapi juga menjadi kebutuhan yang mendesak untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan berakhlak mulia.

b. Tujuan Kegiatan:

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis masjid di Desa Sukasari memiliki beberapa tujuan utama yang berfokus pada pengembangan kesejahteraan sosial dan religius masyarakat:

1. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan: Melalui berbagai aktivitas religius seperti perlombaan 1 Muharram, mengajar TPQ, dan pelaksanaan salat Jumat berjamaah, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat, khususnya generasi muda, dalam kegiatan keagamaan.
2. Membangun Kesadaran Akan Pentingnya Kesehatan dan Kebersihan Lingkungan: Kegiatan seperti senam sehat setiap Sabtu, kebersihan masjid setiap Jumat, dan kebersihan balai desa diharapkan dapat menumbuhkan budaya hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungan di kalangan masyarakat Desa Sukasari.
3. Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Bahaya Narkoba: Sosialisasi mengenai bahaya penggunaan narkoba di SMPN bertujuan untuk memberikan edukasi kepada remaja dan masyarakat luas, serta mencegah penyalahgunaan narkoba di desa ini.
4. Masyarakat Melalui Keterampilan Kreatif: Melalui kegiatan kerajinan menghias tote bag, program ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kreatif yang dapat berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat.

5. Memperkuat Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Sosial dan Religius: Secara keseluruhan, program ini bertujuan untuk menjadikan Masjid Shilahuddin Al-Ayyubi sebagai pusat kegiatan yang tidak hanya fokus pada aspek religius, tetapi juga sebagai wahana pemberdayaan sosial yang berdampak positif bagi seluruh masyarakat Desa Sukari.

c. Rencana Pemecahan Masalah:

Untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Sukari, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis masjid ini mengusulkan solusi yang terintegrasi dan berbasis partisipasi aktif dari masyarakat. Rencana pemecahan masalah ini mencakup beberapa langkah strategis sebagai berikut:

1. Peningkatan Keterlibatan dalam Kegiatan Keagamaan:

- Mengadakan perlombaan 1 Muharram sebagai sarana untuk menarik minat masyarakat, terutama anak-anak dan remaja, dalam memperdalam nilai-nilai religius.
- Mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan pemahaman keagamaan di kalangan anak-anak.
- Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dengan mengadakan salat Jumat berjamaah yang diimami oleh mahasiswa peserta KKN, untuk memperkuat ikatan spiritual masyarakat.

2. Peningkatan Kesadaran Kesehatan dan Kebersihan:

- Melaksanakan kegiatan senam sehat setiap Sabtu pagi sebagai upaya untuk mendorong gaya hidup sehat di kalangan masyarakat.
- Mengadakan kegiatan kebersihan masjid setiap Jumat dan kebersihan balai desa secara berkala untuk menanamkan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

3. Edukasi tentang Bahaya Narkoba:

- Menyelenggarakan sosialisasi tentang bahaya penggunaan narkoba di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada remaja mengenai risiko dan dampak negatif narkoba, serta membentuk kesadaran preventif di kalangan generasi muda.

4. Pemberdayaan Ekonomi Melalui Keterampilan Kreatif:

- Mengadakan pelatihan kerajinan menghias tote bag untuk memberdayakan masyarakat, terutama kaum perempuan, agar dapat memiliki keterampilan tambahan yang berpotensi menjadi sumber penghasilan.

5. Penguatan Fungsi Sosial dan Religius Masjid:

Dengan memaksimalkan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan, program ini berupaya untuk mempererat solidaritas dan rasa kebersamaan di antara warga Desa Sukari, sekaligus meningkatkan kualitas kehidupan sosial dan religius mereka.

Pendekatan yang digunakan dalam rencana ini adalah partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan setiap kegiatan. Hal ini diharapkan dapat menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab di antara masyarakat, sehingga program yang dijalankan dapat berkelanjutan dan berdampak positif dalam jangka panjang.

d. Tinjauan Pustaka:

Masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan religius memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Nasution (2019), masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, dakwah, dan kegiatan sosial lainnya. Dalam konteks pengembangan kesejahteraan sosial, masjid dapat

berperan sebagai katalisator perubahan melalui program-program yang memberdayakan masyarakat, baik secara spiritual maupun ekonomi (Abdullah, 2021).

Pelaksanaan program berbasis masjid juga didukung oleh konsep pemberdayaan masyarakat. Suharto (2020) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam mengontrol kehidupan mereka sendiri melalui partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program yang menysasar kebutuhan mereka. Dalam hal ini, program KKN berbasis masjid yang melibatkan kegiatan keagamaan, kebersihan lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi melalui keterampilan kreatif merupakan implementasi konkret dari konsep pemberdayaan tersebut.

Terkait dengan pendidikan agama melalui TPQ, penelitian oleh Fitria (2022) menunjukkan bahwa TPQ memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius anak sejak dini. TPQ tidak hanya berfungsi untuk mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang akan membentuk perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan mengajar di TPQ dalam program KKN ini diharapkan dapat memperkuat fondasi spiritual generasi muda di Desa Sukari.

Masalah kesehatan masyarakat, khususnya terkait dengan kebersihan lingkungan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba, juga merupakan fokus utama dalam program ini. Menurut penelitian oleh Wijaya (2020), kegiatan senam sehat dan kampanye kebersihan memiliki dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat dan lingkungan yang bersih. Selain itu, sosialisasi mengenai bahaya narkoba sangat penting dalam upaya pencegahan dini terhadap penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja (Sari, 2021).

Dalam konteks pemberdayaan ekonomi, pelatihan keterampilan kreatif seperti kerajinan tangan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama di kalangan perempuan. Studi oleh Rahmawati (2019) menunjukkan bahwa pelatihan semacam ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian ekonomi bagi para peserta. Selain itu, penelitian oleh Yuliana (2022) menambahkan bahwa keterampilan kreatif dapat memfasilitasi peluang usaha kecil yang berkelanjutan bagi komunitas lokal.

Program berbasis masjid juga sejalan dengan teori-teori pengembangan masyarakat yang mendukung integrasi antara aspek religius dan sosial dalam kegiatan pemberdayaan (Hadi, 2018). Penelitian oleh Wulandari (2021) menunjukkan bahwa integrasi aktivitas sosial dan religius dapat memperkuat solidaritas dan cohesiveness dalam masyarakat, yang pada gilirannya mendukung pengembangan kesejahteraan secara holistik.

Dengan demikian, tinjauan pustaka ini menunjukkan bahwa program KKN berbasis masjid memiliki dasar teori yang kuat dari berbagai disiplin ilmu, termasuk pemberdayaan masyarakat, pendidikan agama, kesehatan masyarakat, dan pemberdayaan ekonomi. Pelaksanaan program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan religius masyarakat Desa Sukasari.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Desa Sukasari, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma, menghadapi sejumlah tantangan dalam pengembangan kesejahteraan sosial dan religius yang memerlukan perhatian khusus. Pertama, terdapat keterbatasan dalam aktivitas keagamaan dan sosial, dengan kurangnya kegiatan terstruktur di masjid seperti perlombaan 1 Muharram dan pengajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), yang berdampak pada rendahnya keterlibatan

masyarakat dalam aktivitas religius. Selain itu, pelaksanaan salat Jumat juga tidak sepenuhnya optimal, terutama dalam hal kualitas kepemimpinan dan pengimaman.

Masalah kebersihan lingkungan juga menjadi perhatian utama. Kesadaran tentang pentingnya kebersihan masjid dan lingkungan sekitar, termasuk balai desa, masih rendah. Hal ini mempengaruhi kenyamanan dan kesehatan masyarakat, serta pengelolaan sampah yang tidak memadai, yang berdampak pada kondisi sanitasi di desa.

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja merupakan masalah signifikan lainnya. Kurangnya sosialisasi mengenai bahaya narkoba meningkatkan risiko penyalahgunaan di kalangan mereka. Ketiadaan program edukasi yang efektif di sekolah-sekolah memperburuk situasi ini.

Di sisi ekonomi, terdapat minimnya keterampilan kreatif di kalangan masyarakat, khususnya perempuan. Keterampilan seperti kerajinan tangan belum digarap secara optimal untuk meningkatkan pendapatan dan pemberdayaan ekonomi lokal. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial dan religius juga rendah, menunjukkan perlunya program yang lebih terintegrasi untuk meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat.

Masalah-masalah ini menunjukkan perlunya program KKN berbasis masjid yang tidak hanya fokus pada aspek religius tetapi juga mencakup kebersihan lingkungan, kesehatan masyarakat, dan pemberdayaan ekonomi, guna memberikan solusi yang holistik dan berkelanjutan di Desa Sukasari.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program KKN berbasis masjid di Desa Sukasari dirancang untuk mengatasi berbagai masalah yang diidentifikasi dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Metode ini mencakup rancangan kegiatan, pemilihan responden, penggunaan bahan dan alat, serta teknik pengumpulan dan analisis data.

1. Rancangan Kegiatan:

Program KKN ini melibatkan berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan religius masyarakat. Kegiatan utama meliputi perlombaan 1 Muharram, kebersihan masjid setiap Jumat, sosialisasi bahaya narkoba di SMPN, mengajar TPQ, senam sehat setiap Sabtu, kebersihan balai desa, kerajinan menghias totebag, dan pengimaman sholat Jumat. Setiap kegiatan bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi desa serta meningkatkan partisipasi masyarakat.

2. Pemilihan Responden/Khalayak Sasaran:

Responden dipilih berdasarkan relevansi kegiatan dengan kebutuhan masyarakat. Untuk kegiatan keagamaan seperti perlombaan 1 Muharram dan TPQ, target peserta adalah seluruh warga desa, dengan fokus pada anak-anak dan remaja. Untuk sosialisasi bahaya narkoba, sasaran utama adalah siswa SMPN dan orang tua mereka. Kegiatan senam sehat dan kebersihan lingkungan melibatkan seluruh masyarakat desa. Pemilihan responden dilakukan melalui koordinasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk memastikan keterlibatan yang luas.

3. Bahan dan Alat yang Digunakan:

Perlombaan 1 Muharram: Spanduk, sertifikat, dan hadiah digunakan untuk mendukung kegiatan.

Kebersihan Masjid dan Balai Desa: Alat pembersih seperti sapu, ember, dan detergen disediakan.

Sosialisasi Bahaya Narkoba: Materi sosialisasi berupa brosur, banner, dan presentasi audio-visual disiapkan.

Mengajar TPQ: Alat tulis dan bahan ajar Al-Qur'an digunakan.

Senam Sehat: Alat olahraga sederhana dan musik senam disediakan.

Kerajinan Tangan: Bahan untuk menghias totebag seperti kain, cat, dan alat kerajinan disediakan.

4. Teknik Pengumpulan Data:

Data dikumpulkan melalui observasi langsung, yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan untuk menilai partisipasi dan efektivitas program. Observasi mencakup pencatatan jumlah peserta, keterlibatan mereka dalam setiap kegiatan, serta kondisi dan dampak dari kegiatan yang dilaksanakan. Wawancara dengan tokoh masyarakat dan peserta juga dilakukan untuk memperoleh umpan balik yang mendalam mengenai pelaksanaan dan hasil kegiatan.

5. Teknik Analisis Data:

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik deskriptif. Teknik ini melibatkan penyajian data secara naratif untuk menggambarkan hasil kegiatan dan dampaknya. Observasi dicatat dan dipresentasikan dalam bentuk deskripsi yang menjelaskan temuan dari kegiatan. Hasil wawancara disusun secara naratif untuk memberikan gambaran tentang persepsi dan pengalaman masyarakat terkait kegiatan yang dilaksanakan. Analisis deskriptif ini membantu dalam mengevaluasi keberhasilan program dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil:

Bagian ini menyajikan hasil dari pelaksanaan kegiatan program KKN berbasis masjid di Desa Sukasari. Hasil dikumpulkan dari observasi langsung, wawancara, dan laporan kegiatan. Data disajikan dengan deskripsi yang jelas dan dilengkapi dengan gambar.

Perlombaan 1 Muharram:

Perlombaan 1 Muharram berjalan dengan sukses dan mendapat sambutan positif dari masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 150 peserta dari berbagai kelompok usia. Perlombaan mencakup berbagai kategori seperti lomba cerdas cermat dan lomba seni. Penilaian dilakukan oleh juri yang terdiri dari tokoh masyarakat dan pengurus masjid. Hasil perlombaan menunjukkan peningkatan semangat keagamaan dan partisipasi masyarakat dalam perayaan Muharram.



Gambar 1. Kegiatan Perlombaan 1 Muharram, 7 Juli 2024

Kebersihan Masjid Setiap Jumat:

Kegiatan kebersihan masjid dilakukan setiap Jumat dengan melibatkan sekitar 30-40 warga desa. Aktivitas ini termasuk pembersihan area dalam masjid, halaman, dan fasilitas lainnya. Pengamatan menunjukkan bahwa kebersihan masjid meningkat secara signifikan, dan masjid menjadi lebih bersih dan nyaman untuk digunakan.



Gambar 2. Kebersihan Masjid setiap Jumat

Sosialisasi Bahaya Narkoba di SMPN:

Sosialisasi dilakukan di SMPN dengan melibatkan siswa dan guru. Presentasi dan diskusi mengenai bahaya narkoba dihadiri oleh sekitar 200 siswa dan 20 guru. Materi sosialisasi disampaikan dengan menggunakan brosur, banner, dan presentasi audio-visual. Peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang bahaya narkoba dan cara pencegahannya.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Bahaya Narkoba di SMPN 11, 24 Juli 2024

Mengajar TPQ:

Kegiatan mengajar TPQ melibatkan sekitar 50 anak-anak dari Desa Sukari. Pengajaran dilakukan secara rutin dengan menggunakan metode interaktif dan bahan ajar yang telah disiapkan. Anak-anak menunjukkan kemajuan dalam pembelajaran Al-Qur'an, baik dalam hafalan maupun pemahaman.



Gambar 4. Mengajar TPQ setiap sore

Senam Sehat Setiap Sabtu:

Senam sehat diadakan setiap Sabtu pagi dan diikuti oleh sekitar 20-30 warga desa. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran masyarakat. Partisipasi warga tinggi, dan terlihat adanya peningkatan dalam kesehatan fisik dan semangat komunitas.



Gambar 5. Senam Sehat bersama Warga dan Lansia

Kebersihan Balai Desa:

Kebersihan balai desa dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan masyarakat setempat. Kegiatan ini meliputi pembersihan ruang balai desa dan area sekitarnya. Kondisi

balai desa setelah pembersihan menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan area yang lebih bersih dan rapi.



Gambar 6. Kebersihan Balai Desa

Kerajinan Menghias Totebag:

Kegiatan kerajinan tangan untuk menghias totebag diikuti oleh sekitar 20 peserta. Peserta membuat totebag dengan berbagai desain kreatif, yang digunakan untuk mendukung kegiatan sosial di desa. Hasil kerajinan ini dipajang dan digunakan dalam berbagai acara desa.



Gambar 7. Kerajinan Menghias Totebag

Petugas Khatib Sholat Jumat:

Petugas Khatib sholat Jumat dilakukan secara bergilir oleh anggota tim KKN dan tokoh masyarakat. Kegiatan ini berjalan lancar dan mendapat apresiasi dari jamaah. Petugas Khatib sholat Jumat membantu memperkuat peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan di desa.



Gambar 8. Khatib Sholat Jumat

Pembahasan

1. Perlombaan 1 Muharram

Perlombaan 1 Muharram di Desa Sukari menunjukkan hasil yang sangat positif. Kegiatan ini menarik perhatian dan partisipasi masyarakat, dengan sekitar 150 peserta dari berbagai kelompok usia. Perlombaan mencakup berbagai kategori, termasuk lomba cerdas cermat, lomba seni, dan lomba kreativitas, yang secara keseluruhan berkontribusi pada peningkatan semangat keagamaan. Acara ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di komunitas. Menurut Ismail dan Zainal (2020), kegiatan keagamaan yang melibatkan kompetisi dapat meningkatkan motivasi religius dan semangat kebersamaan dalam masyarakat. Perlombaan ini berhasil menciptakan suasana yang lebih harmonis dan meriah, dengan dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai lapisan masyarakat.

Dari segi organisasi, perlombaan ini dikelola dengan baik, berkat koordinasi antara pengurus masjid dan panitia lokal. Penilaian dilakukan oleh juri yang terdiri dari tokoh masyarakat dan pengurus masjid, memastikan bahwa penilaian dilakukan secara adil dan objektif. Hasil perlombaan menunjukkan bahwa acara ini tidak hanya meningkatkan semangat religius tetapi juga membantu dalam mempererat hubungan antarwarga. Penelitian oleh Ismail dan Zainal (2020) menegaskan bahwa acara keagamaan yang dirancang dengan baik dapat memperkuat kohesi sosial dan meningkatkan rasa kebersamaan di komunitas.

Secara keseluruhan, perlombaan 1 Muharram berhasil memenuhi tujuan utamanya, yaitu merayakan awal tahun Islam dengan cara yang meriah dan penuh makna. Aktivitas ini juga menjadi platform untuk memperkenalkan nilai-nilai agama dan budaya kepada generasi muda. Dengan hasil yang memuaskan, perlombaan ini dapat dijadikan sebagai model untuk kegiatan serupa di masa mendatang, yang berpotensi untuk lebih memperkuat keterlibatan komunitas dan menumbuhkan semangat keagamaan di Desa Sukari.

2. Kebersihan Masjid Setiap Jumat

Kegiatan kebersihan masjid setiap Jumat menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kondisi fisik masjid. Melibatkan sekitar 30-40 warga desa secara rutin, kegiatan ini tidak hanya membersihkan area dalam masjid tetapi juga halaman dan fasilitas lainnya. Berdasarkan observasi, kebersihan masjid meningkat secara drastis, dan masjid menjadi lebih bersih dan nyaman untuk digunakan. Menurut Rahmawati et al. (2019), kebersihan lingkungan keagamaan seperti masjid berkontribusi pada kenyamanan dan kesehatan jamaah, serta mencerminkan nilai-nilai religius masyarakat. Aktivitas ini juga mencerminkan kepedulian masyarakat terhadap perawatan fasilitas keagamaan.

Selain meningkatkan kebersihan fisik, kegiatan ini juga memperkuat rasa tanggung jawab dan kepemilikan masyarakat terhadap masjid. Partisipasi warga dalam kegiatan kebersihan masjid menunjukkan bahwa mereka memiliki rasa kepemilikan terhadap fasilitas keagamaan dan berkomitmen untuk menjaga kebersihannya. Penelitian oleh Rahmawati et al. (2019) menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan kebersihan dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan memperkuat hubungan sosial di komunitas. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat Desa Sukari semakin menyadari pentingnya menjaga kebersihan masjid sebagai tempat ibadah dan aktivitas sosial.

Kebersihan masjid yang terjaga juga berdampak positif pada kualitas ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya di masjid. Jamaah melaporkan bahwa mereka merasa lebih nyaman dan lebih khusyuk dalam beribadah di lingkungan yang bersih. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati et al. (2019) yang menyebutkan bahwa kebersihan masjid berkontribusi pada peningkatan kualitas ibadah dan pengalaman spiritual. Dengan kegiatan ini, masjid di Desa Sukari menjadi lebih representatif sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial, mendukung tujuan program KKN untuk meningkatkan kesejahteraan religius masyarakat.

3. Sosialisasi Bahaya Narkoba di SMPN

Sosialisasi bahaya narkoba yang dilakukan di SMPN berhasil meningkatkan pengetahuan siswa mengenai dampak negatif penggunaan narkoba. Kegiatan ini melibatkan sekitar 200 siswa dan 20 guru, dan dilaksanakan melalui presentasi dan diskusi interaktif yang menggunakan brosur, banner, dan materi audio-visual. Evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan di kalangan siswa mengenai bahaya narkoba dan cara pencegahannya. Hartati (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa program edukasi yang melibatkan presentasi visual dan diskusi interaktif efektif dalam meningkatkan kesadaran tentang isu-isu kesehatan, termasuk bahaya narkoba.

Selain meningkatkan pengetahuan, sosialisasi ini juga membantu siswa dalam mengenali dan menghindari potensi risiko narkoba. Diskusi interaktif dan materi edukasi yang disampaikan secara langsung berfungsi untuk membuat siswa lebih sadar akan dampak negatif narkoba dan pentingnya pencegahan. Penelitian oleh Hartati (2021) menunjukkan bahwa pendekatan yang partisipatif dalam sosialisasi dapat mempengaruhi perubahan perilaku dan sikap di kalangan remaja. Sosialisasi ini berperan penting dalam membekali siswa dengan informasi yang dapat membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan kesehatan dan keselamatan mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini merupakan langkah penting dalam upaya pencegahan narkoba di kalangan remaja. Dengan meningkatkan pengetahuan siswa dan memperkuat kesadaran tentang bahaya narkoba, program ini berkontribusi pada pencegahan penyalahgunaan narkoba di masa depan. Sosialisasi ini juga dapat menjadi model untuk kegiatan serupa di sekolah lain, yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif narkoba di kalangan remaja dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara umum.

4. Mengajar TPQ

Kegiatan mengajar TPQ di Desa Sukasari menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pembelajaran Al-Qur'an oleh anak-anak. Dengan melibatkan sekitar 50 anak dari berbagai usia, pengajaran dilakukan secara rutin dengan menggunakan metode interaktif dan bahan ajar yang telah disiapkan. Anak-anak menunjukkan kemajuan dalam hafalan dan pemahaman Al-Qur'an, yang menunjukkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan efektif. Yusuf (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa metode pengajaran yang berbasis

partisipasi dan interaksi meningkatkan efektivitas pembelajaran pada anak-anak, yang terlihat jelas dalam kemajuan peserta TPQ.

Metode pengajaran yang digunakan meliputi pendekatan yang menyenangkan dan berbasis pada partisipasi aktif anak-anak, seperti permainan edukatif dan diskusi. Hal ini berkontribusi pada peningkatan motivasi dan keterlibatan anak-anak dalam pembelajaran Al-Qur'an. Yusuf (2020) juga menekankan bahwa metode yang menyenangkan dan interaktif dapat membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi anak-anak. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an anak-anak tetapi juga memperkuat nilai-nilai religius mereka.

Selain manfaat langsung dalam pembelajaran Al-Qur'an, kegiatan ini juga berfungsi untuk memperkuat peran pendidikan agama di komunitas. Dengan adanya pengajaran yang rutin dan terstruktur, anak-anak menjadi lebih terampil dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan agama di desa. Yusuf (2020) menyebutkan bahwa pendidikan agama yang baik dapat membentuk karakter anak-anak dan meningkatkan kepatuhan mereka terhadap ajaran agama. Kegiatan ini juga membantu membangun fondasi religius yang kuat bagi generasi mendatang di Desa Sukasari.

5. Senam Sehat Setiap Sabtu

Kegiatan senam sehat yang dilaksanakan setiap Sabtu pagi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesehatan dan kebugaran warga desa. Dengan diikuti oleh sekitar 20-30 peserta, senam sehat ini berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kesehatan fisik dan semangat komunitas. Aktivitas fisik yang rutin berkontribusi pada peningkatan kebugaran dan mengurangi risiko penyakit kronis, seperti yang dinyatakan oleh Pratama (2022). Kegiatan ini juga berperan dalam mempromosikan gaya hidup sehat di kalangan masyarakat Desa Sukasari.

Selain manfaat kesehatan, senam sehat juga berfungsi sebagai ajang untuk mempererat hubungan sosial antarwarga. Kegiatan ini diadakan secara rutin dan melibatkan berbagai lapisan masyarakat, yang membantu menciptakan suasana kekeluargaan dan memperkuat ikatan sosial di komunitas. Penelitian oleh Pratama (2022) menunjukkan bahwa aktivitas fisik yang dilakukan dalam kelompok dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan dukungan sosial. Senam sehat ini juga menjadi platform bagi warga untuk saling berinteraksi dan mendukung satu sama lain dalam menjaga kesehatan.

Secara keseluruhan, kegiatan senam sehat yang dilakukan setiap Sabtu pagi berhasil memenuhi tujuannya, yaitu meningkatkan kebugaran dan kesehatan masyarakat. Dengan partisipasi yang tinggi dan manfaat kesehatan yang dirasakan oleh peserta, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai contoh kegiatan serupa di desa lain. Senam sehat tidak hanya memperbaiki kesehatan fisik tetapi juga memperkuat hubungan sosial, menjadikannya sebagai elemen penting dalam program pengembangan komunitas.

6. Kebersihan Balai Desa

Pembersihan balai desa yang dilakukan secara rutin berhasil meningkatkan kondisi fisik balai dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan rapi. Kegiatan ini melibatkan masyarakat setempat dalam pembersihan ruang balai desa dan area sekitarnya, dengan frekuensi pelaksanaan setiap bulan. Penelitian oleh Setiawan dan Mulyadi (2021) menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan publik mempengaruhi kenyamanan dan produktivitas masyarakat. Kegiatan ini memberikan manfaat langsung dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung fungsi balai desa sebagai pusat kegiatan sosial.

Selain meningkatkan kebersihan fisik, kegiatan ini juga membantu meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap balai desa. Dengan terlibat dalam proses pembersihan, masyarakat merasa lebih bertanggung jawab terhadap pemeliharaan fasilitas publik dan berkomitmen untuk menjaga kebersihannya. Setiawan dan Mulyadi (2021) menekankan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam perawatan lingkungan publik dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan memperkuat ikatan sosial di komunitas. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan balai desa setelah pembersihan dilakukan.

Kebersihan balai desa yang terjaga juga berkontribusi pada peningkatan kualitas kegiatan yang dilaksanakan di balai. Dengan lingkungan yang bersih dan rapi, balai desa menjadi lebih nyaman untuk digunakan dalam berbagai acara dan pertemuan. Penelitian oleh Setiawan dan Mulyadi (2021) menunjukkan bahwa fasilitas publik yang bersih dan terawat meningkatkan kenyamanan dan efektivitas kegiatan sosial. Kegiatan pembersihan ini tidak hanya mendukung fungsi balai desa tetapi juga mencerminkan komitmen masyarakat terhadap perawatan fasilitas publik.

7. Kerajinan Menghias Totebag

Kegiatan kerajinan tangan menghias totebag memberikan dampak positif dalam hal kreativitas dan keterampilan masyarakat. Dengan melibatkan sekitar 20 peserta, kegiatan ini memungkinkan warga untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui desain dan dekorasi totebag. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta dapat menciptakan produk yang unik dan menarik, yang digunakan dalam berbagai acara desa. Penelitian oleh Sari dan Ningsih (2020) menekankan bahwa kegiatan kerajinan tangan dapat membantu dalam pengembangan keterampilan dan pemanfaatan hasil kerajinan untuk mendukung kegiatan sosial.

Kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat. Melalui pelatihan dan bimbingan, peserta belajar teknik-teknik baru dalam menghias totebag, yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam kerajinan tangan. Sari dan Ningsih (2020) menyebutkan bahwa keterampilan kerajinan tangan yang diperoleh dari kegiatan seperti ini dapat membuka peluang bagi peserta untuk terlibat dalam usaha kecil dan meningkatkan pendapatan mereka. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk berlatih dan mengasah keterampilan baru dalam suasana yang mendukung.

Selain manfaat keterampilan, hasil dari kerajinan ini juga digunakan dalam berbagai acara desa, memberikan nilai tambah bagi komunitas. Totebag yang telah dihias digunakan dalam kegiatan promosi dan acara komunitas, membantu dalam memperkenalkan produk lokal dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Dengan hasil yang positif dan penerapan produk kerajinan dalam acara desa, kegiatan ini dapat dianggap sebagai model sukses untuk kegiatan kreatif di masa depan, yang berpotensi untuk meningkatkan keterampilan dan ekonomi komunitas.

8. Pengimaman Sholat Jumat

Pengimaman sholat Jumat yang dilakukan oleh anggota tim KKN dan tokoh masyarakat memperkuat fungsi masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan. Dengan partisipasi sekitar 100 jamaah setiap Jumat, kegiatan ini menunjukkan pentingnya peran masjid dalam kehidupan spiritual masyarakat. Ibrahim (2018) mengungkapkan bahwa partisipasi dalam ibadah komunitas, seperti sholat Jumat, memperkuat rasa kebersamaan dan identitas keagamaan di masyarakat. Pengimaman oleh anggota KKN dan tokoh masyarakat juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan di desa.

Selain itu, pengimaman sholat Jumat juga berfungsi sebagai ajang untuk mempererat hubungan sosial antara anggota masyarakat dan pengurus masjid. Dengan adanya pengimaman yang dilakukan secara bergiliran, tercipta rasa kebersamaan dan saling mendukung di antara jamaah. Ibrahim (2018) menekankan bahwa ibadah komunitas yang melibatkan berbagai pihak memperkuat solidaritas dan kepedulian sosial di masyarakat. Kegiatan ini juga memperkuat peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial di Desa Sukasari.

Secara keseluruhan, kegiatan pengimaman sholat Jumat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan fungsi masjid dan peningkatan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Dengan melibatkan anggota KKN dan tokoh masyarakat dalam pengimaman, kegiatan ini berhasil menciptakan suasana yang lebih inklusif dan memperkuat rasa kebersamaan di komunitas. Ibrahim (2018) menyebutkan bahwa kegiatan keagamaan yang melibatkan partisipasi aktif dapat meningkatkan kualitas ibadah dan keterlibatan masyarakat dalam kehidupan religius.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan Program KKN di Desa Sukari, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat desa. Kegiatan seperti perlombaan 1 Muharram, kebersihan masjid, sosialisasi bahaya narkoba, pengajaran TPQ, senam sehat, kebersihan balai desa, kerajinan tangan, dan pengimaman sholat Jumat secara kolektif berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial dan religius masyarakat Desa Sukari.

1. Peningkatan Kesejahteraan Sosial dan Religius

Kegiatan perlombaan 1 Muharram dan senam sehat berhasil mempererat hubungan sosial dan meningkatkan semangat komunitas. Perlombaan 1 Muharram tidak hanya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perayaan keagamaan tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara warga. Senam sehat yang dilakukan secara rutin berkontribusi pada peningkatan kesehatan fisik dan memperkuat kohesi sosial, menciptakan suasana yang lebih harmonis di komunitas. Kegiatan-kegiatan ini menunjukkan bahwa program-program yang melibatkan partisipasi aktif dapat memperbaiki kualitas hidup dan hubungan sosial di masyarakat.

2. Penguatan Fungsi Masjid dan Pendidikan Agama

Kegiatan kebersihan masjid dan pengajaran TPQ berfungsi untuk memperkuat peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan agama. Kebersihan masjid yang terjaga menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan mendukung kegiatan ibadah, sementara pengajaran TPQ meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an anak-anak dan memperkuat nilai-nilai religius mereka. Kedua kegiatan ini menunjukkan bahwa perawatan fasilitas keagamaan dan pendidikan agama memiliki dampak yang positif dalam membentuk karakter dan kepatuhan masyarakat terhadap ajaran agama.

3. Peningkatan Kesadaran dan Keterampilan Masyarakat

Sosialisasi bahaya narkoba di SMPN dan kerajinan tangan menghias totebag berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Sosialisasi narkoba membantu siswa memahami bahaya penyalahgunaan narkoba dan pencegahannya, sementara kerajinan tangan memberikan kesempatan bagi warga untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendidikan dan pelatihan praktis dapat meningkatkan kesadaran tentang isu-isu penting dan memperkuat keterampilan masyarakat.

Secara keseluruhan, Program KKN di Desa Sukasari telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, religius, dan keterampilan masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya memberikan manfaat langsung tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan kepedulian di komunitas. Dengan hasil yang memuaskan, program ini dapat dijadikan sebagai model untuk kegiatan serupa di desa lain, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah mendukung pelaksanaan Program KKN ini. Pertama, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Padlim Hamif, M.Ak., atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Kepada Kepala Desa Sukasari, Ahmad Kodari, kami juga mengucapkan terima kasih atas kerjasama dan dukungannya dalam memfasilitasi kegiatan di desa.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh warga Desa Sukari yang telah aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan, mulai dari perlombaan 1 Muharram hingga kerajinan tangan. Tanpa partisipasi dan dukungan masyarakat, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan lancar dan sukses.

Penghargaan khusus kami sampaikan kepada anggota kelompok KKN UINFAS Bengkulu 2024 yang telah bekerja keras dan berkontribusi penuh dalam pelaksanaan program ini.

Akhirnya, kami mengapresiasi kontribusi finansial dan material dari berbagai pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Dukungan Anda sangat berharga dalam mencapai tujuan program dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Semoga kerjasama dan dukungan yang telah diberikan dapat terus berlanjut di masa mendatang untuk kemajuan dan kesejahteraan bersama.

Semoga kerjasama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat. Dengan segala dukungan dan kerja sama ini, kami percaya bahwa inisiatif ini telah memberikan kontribusi positif dan dapat menjadi contoh bagi program serupa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2021). *Peran Masjid dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Islam.
- Fitria, N. (2022). *Pendidikan Karakter di TPQ: Studi Kasus di Kota Bengkulu*. Yogyakarta: LKiS.
- Hadi, S. (2018). *Pengembangan Masyarakat: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Hartati, N. (2021). Efektivitas Program Edukasi Bahaya Narkoba di Kalangan Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 100-110.
- Ibrahim, A. (2018). Peran Masjid dalam Pengembangan Komunitas. *Jurnal Studi Islam*, 22(1), 75-85.
- Ismail, Z., & Zainal, M. (2020). Kegiatan Keagamaan sebagai Penguat Sosial di Komunitas. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 19(3), 150-160.
- Nasution, S. (2019). *Masjid sebagai Pusat Pengembangan Sosial dan Religius*. Bandung: Alfabeta.
- Pratama, H. (2022). Pengaruh Aktivitas Fisik terhadap Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan*, 10(4), 200-210.
- Rahmawati, D. (2019). *Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Keterampilan Kreatif*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

- Rahmawati, R., et al. (2019). Pengaruh Kebersihan Lingkungan Terhadap Kesehatan Jamaah. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(3), 130-140.
- Sari, D., & Ningsih, R. (2020). Pengembangan Keterampilan melalui Kegiatan Kerajinan Tangan. *Jurnal Pendidikan dan Kreativitas*, 14(1), 45-55.
- Sari, M. (2021). *Sosialisasi Bahaya Narkoba di Kalangan Remaja: Studi di Sekolah Menengah*. Malang: UB Press.
- Setiawan, A., & Mulyadi, S. (2021). Dampak Kebersihan Lingkungan Publik terhadap Produktivitas Masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik*, 17(2), 90-100.
- Suharto, E. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat: Teori dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Wijaya, A. (2020). *Kampanye Kesehatan dan Kebersihan Lingkungan di Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wulandari, T. (2021). *Integrasi Kegiatan Sosial dan Religius dalam Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Yuliana, R. (2022). *Pemberdayaan Ekonomi melalui Keterampilan Kreatif: Studi Kasus di Komunitas Lokal*. Jakarta: Penerbit Masyarakat Sejahtera.
- Yusuf, M. (2020). Metode Pengajaran Al-Qur'an yang Efektif untuk Anak-anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 115-125.